

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menghafal Alquran dapat menjadi penyanggah umat muslim agar tidak terperosok pada jalan gelap nan gulita. Menghafal Alquran itu tak ubahnya sinar yang mampu menerangi jalan umat Islam agar mampu berjalan dan melihat dengan benar.<sup>1</sup> Oleh karena itu di kehidupan zaman modern sekarang peranan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami sangat dibutuhkan dalam mencetak generasi penerus qur'ani sehingga dengan diadakannya pembelajaran menghafal Alquran khususnya di Madrasah Ibtidaiyah dengan menghafal surah-surah pendek yang terdapat dalam Alquran. secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan dibidang keagamaan dan juga dapat menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.

Menghafal Alquran bukanlah hal yang mudah, menghafal Alquran dibutuhkan kesiapan yang matang, niat yang besungguh-sungguh dan juga ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqamahan dalam menjalani prosesnya. Terkadang kesiapan yang kurang matang dan kurangnya keinginan yang kuat akan memperhambat dalam menghafalkan Alquran. Menghafal Alquran merupakan

---

<sup>1</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 3

suatu kemuliaan tersendiri bagi orang yang menghafalnya, karena Alquran kitab suci umat islam. Oleh karena itu pembelajaran menghafal Alquran yang bertempat di sekolah MI Manba'ul Anwar Wirang akan sangat berdampak bagus bagi pendidikan keagamaan anak.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Setiap siswa dalam menyelesaikan proses menghafal Alquran mempunyai kemampuan berbeda-beda. Ada beberapa siswa dalam menyelesaikan proses hafalan Alquran, cepat menghafal Alquran namun cepat juga hilangnya. Namun ada juga siswa yang menyelesaikan proses hafalan Alquran, cepat menghafal Alquran namun tetap terjaga hafalannya.<sup>3</sup> Semua itu tergantung kemampuan dari masing-masing siswa serta semangat siswa dalam menghafal maupun menjaga hafalan Alquran.

Pembelajaran menghafal Alquran adalah suatu pembelajaran yang mempunyai maksud supaya seseorang mampu menghafalkan Alquran di mana orang tersebut dapat melafalkan Alquran tanpa melihat *mushaf* Alquran. Guru pengajar Tahfidz di MI Manba'ul Anwar lulusan dari Tahfidz Al-Ihsan Banjarmasin/SD sederajat termasuk sekolah non formal. Menurut Solaeman Joesoef, pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi,

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003),h. 11

<sup>3</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 126

pengetahuan, latihan, maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.<sup>4</sup>

Guru Pembelajaran Tahfidz serta mempunyai bakat dalam membelajarkan Tahfidz tersebut sesuai dengan kemampuan dan juga pengalaman guru Tahfidz di MI Manba'ul Anwar Wirang. Guru Tahfidz mengajar mulai dari 2017 sampai sekarang, sekitar 5 tahun guru tahfidz mengajar di MI Manba'ul Anwar wirang. Menurut Martinis Yamin, bagi calon kepala sekolah boleh mengajukan permohonan menjadi kepala sekolah minimal 5 tahun. Dengan demikian guru harus memahami seluk beluk persekolahan, strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan tetapi pengalaman yang menentukan.<sup>5</sup> Madrasah Ibtidaiyah ini melaksanakan pembelajaran Tahfizh yang diselenggarakan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh dilaksanakan pada muatan lokal dari kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan menghafal dilaksanakan pagi pada jam 9 sampai 10.

Kemampuan siswa di MI Manba'ul Anwar dalam menghafal cukup bagus dan juga menarik, karena ada beberapa hal yang meningkatkan kemampuan menghafal siswa seperti sering mendengarkan hafalan dan hafalan sering diulang-ulang dan juga fasilitas yang menunjang lainnya seperti Alquran khusus hafalan

---

<sup>4</sup> Solaeman Joesoef, *Konsep dasar Pendidikan non formal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 51

<sup>5</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h. 72-73

dan buku setor hafalan yang akan memudahkan siswa dalam pembelajaran menghafal Alquran sehingga dapat menciptakan siswa yang berprestasi salah satunya ialah siswa yang berprestasi atau pernah juara dalam mengikuti lomba Tahfidz baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat termotivasi dan tertarik mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul “**Faktor-faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Surah Pendek Siswa Kelas VI MI Manba’ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian kepada :

1. Kemampuan Menghafal Surah Pendek Siswa Kelas VI MI Manba’ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong.
2. Faktor-faktor Pendukung dalam Kemampuan Menghafal Surah Pendek.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan :

1. Untuk mendiskripsikan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Siswa kelas VI MI Manba’ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor Pendukung dalam Kemampuan Menghafal Surah Pendek.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang diatas, penelitian ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan menghafal Alquran yaitu surah pendek.

##### 2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini dapat memberikan signifikansi secara praktis kepada beberapa pihak yaitu UIN Antasari Banjarmasin, sekolah, peserta didik, guru dan peneliti. Adapun signifikansi tersebut sebagai berikut :

###### a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Bagi UIN Antasari Banjarmasin, penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan awal untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

###### b. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan positif dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar khususnya pada kemampuan menghafal surah pendek di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong.

###### c. Bagi Guru

Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu serta meningkatkan keterampilan guru serta memotivasi guru dalam membuat strategi di dalam pembelajaran menghafal surah pendek di MI.

d. Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar serta membantu peserta didik dalam menghafal surah pendek.

e. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal surah pendek peserta didik dilapangan khususnya di sekolah yang diteliti.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian diatas penulis memberikan definisi istilah sebagai berikut :

### **1. Kemampuan**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya sanggup melakukan sesuatu.<sup>6</sup> Jadi, yang dimaksud kemampuan dalam penelitian ini adalah seberapa sanggup siswa kelas VI di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong dalam menghafalkan surah-surah yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar artinya pada saat menghafal tetap memperhatikan makhrijul huruf dan juga kaidah tajwid.

---

<sup>6</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar bahasa Indonesia: Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2009), h. 309

## 2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Alquran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>7</sup> Yang dimaksud Menghafal Alquran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI dapat menghafalkan surah pendek yaitu surah Ad-dhuha, Al-lahab, dan Al-qadr yang terdapat dalam Alquran.

## 3. Siswa MI

Menurut Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>8</sup> Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebab ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. MI adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama islam saja, perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis ajaran islam.<sup>9</sup> Yang dimaksud siswa MI dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong.

## F. Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/Kebaruan/Orisinalitas
1.	Kurniasih, Iin. 2010. Problematika Menghafal	Problematika dalam menghafal Alquran yang	Problematika menghafal Alquran

<sup>7</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt), h. 307

<sup>8</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali pers, 2010), h. 121

<sup>9</sup> Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: Rajawali Pres, 20-21), h. 204

	Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap	dihadapi para santri Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin dan upaya untuk menanggulangi problematika internal, problematika eksternal, problematika teknis, dan problematika non teknis. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem-problem tersebut antara lain menjaga kedisiplinan waktu, sering mengulang-ulang hafalan, mengikuti <i>sima'an</i> dan membaca buku-buku yang terikat dengan cara cepat menghafal	sedangkan penelitian ini adalah kemampuan mengafal Alquran.
2.	Elesa, Nor. 2018. Metode Menghafal Alquran Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Di MAN 1 Banjarmasin	Metode yang diterapkan pada kegiatan ini adalah metode rumus 20 x 20, istima', qiroah, kitabah, tahfizh dan gabungan. Metode tersebut sudah terlaksana dengan cukup baik namun ada beberapa siswa yang tidak terbantu dengan metode tersebut dikarenakan metode yang digunakan siswa dalam menghafal Alquran kebanyakan menggunakan metode rumus 20 x 20 dan metode sima'i.	Metode menghafal Alquran siswa pada kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh pada penelitian Nor Elesa sedangkan penelitian ini adalah Mengidentifikasi kemampuan mengafal Alquran siswa di MI.
3	Mariana, Mariana. 2009. Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas 2 SDN Kelayan Timur 11 Banjarmasin.	Observasi terhadap aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar menerapkan metode drill atau latihan berulang telah berlangsung baik. Hal ini menggambarkan	Meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan metode drill Sedangkan penelitian ini mengidentifikasi kemampuan



		<p>bahwa kemampuan guru menerapkan tahapan-tahapan latihan berulang secara individu, berpasangan dan kelompok berhasil meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Kelayan Timur 11 Banjarmasin pada bahan ajar 'membaca huruf hijaiyah' dengan menerapkan metode drill atau latihan berulang-ulang, yaitu dari rata-rata post test 6,50 pada siklus I naik menjadi rata-rata post tes 6,50 pada siklus II di atas indikator ketuntasan belajar begitu pula persentasi ketuntasan naik dari 50% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.</p>	<p>menghafal Alquran.</p>
--	--	---	---------------------------

### G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Merupakan landasan teori, berisi uraian mengenai teori-teori yang berhubungan dengan Kemampuan menghafal Alquran dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Alquran.

Bab III Merupakan metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Merupakan laporan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Merupakan penutup yang meliputi simpulan dan rekomendasi.